

## PENGARUH INFLASI, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK PERIODE 2010-2023

Vici Ariyanti<sup>1</sup>, Ananda Hadistia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>ariyantivici@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen02397@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of inflation on the stock return of PT Ciputra Development Tbk for the period 2010-2023, to determine the effect of return on equity on the stock return of PT Ciputra Development Tbk for the period 2010-2023, and to determine the effect of debt to equity ratio on the stock return of PT Ciputra Development Tbk for the period 2010-2023. The dependent variable is stock return, while the independent variables are inflation, return on equity, and debt to equity ratio. The method used is quantitative by analyzing the financial statements of PT Ciputra Development Tbk for the period 2010-2023. The partial test results show that inflation ( $t\text{-count } 0.779 \leq t\text{-table } 1.7709$ ), return on equity ( $t\text{-count } 1.710 < t\text{-table } 1.7709$ ), and debt to equity ratio ( $t\text{-count } -0.425 < t\text{-table } 1.7709$ ) do not significantly affect the stock return. The simultaneous test results indicate that inflation, return on equity, and debt to equity ratio collectively do not have a significant effect on stock return ( $F\text{-count } 2.001 < F\text{-table } 3.98$ ). Thus, it is concluded that inflation, return on equity, and debt to equity ratio do not have a significant effect on the stock return of PT Ciputra Development Tbk for the period 2010-2023.*

Keywords: *Inflation, Return on equity, Debt to equity ratio, Stock Return*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023, untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023, dan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023. Variabel dependen adalah *return* saham, sedangkan variabel independen adalah inflasi, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi sebesar ( $t\text{-hitung } 0,779 \leq t\text{-tabel } 1,7709$ ), *Return on equity* ( $t\text{-hitung } 1,710 < t\text{-tabel } 1,7709$ ), dan *Debt to equity ratio* ( $t\text{-hitung } -0,425 < t\text{-tabel } 1,7709$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan ( $F\text{-hitung } 2,001 < F\text{-tabel } 3,98$ ). Sehingga didapatkan bahwa, inflasi, *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023.

Kata Kunci: *Inflasi, Return on equity, Debt to equity ratio, Return Saham*

## 1. PENDAHULUAN

Sektor *property* dan *real estate* masuk kedalam salah satu sektor industri yang mampu menggerakkan perekonomian Indonesia. Keterkaitan sektor *property* dan *real estate* mampu membuat bidang lain nya dapat ikut tumbuh dan bergerak sejalan dengan pesatnya kemajuan sektor ini. Bidang lain tersebut diantaranya bidang material, jasa, dan logistik serta mampu menggerakkan sektor keuangan pada perbankan. Disamping itu sektor *property* dan *real estate* mampu membantu dalam ketersediaan lapangan pekerjaan yang selanjutnya dapat berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Hal itu yang mendasari penulis terdorong untuk mengkaji perusahaan yang beroperasi pada sektor *property* dan *real estate*. Pada penelitian ini, penulis hanya memilih satu perusahaan yaitu PT Ciputra Development Tbk. Penulis juga tertarik dengan ikon berupa patung kuda yang nampak dijumpai jika memasuki kawasan *property* yang dimiliki oleh perusahaan ini, seperti; *Citra Raya* di Cikupa, *Citra Maja Raya*, *Citra Land*, *Citra Garden*, dsb. Hal tersebut merupakan wujud *branding* perusahaan yang mana dengan *branding* yang kuat maka memungkinkan produk yang dihasilkan dapat memikat hati konsumen dan berlanjut pada tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi.

PT Ciputra Development Tbk sudah memasarkan saham nya secara publik di pasar modal. Pasar modal diperlukan perusahaan untuk meraup tambahan modal maupun akses sumber pembiayaan dengan menerbitkan saham yang nantinya dijual kepada investor. Ketelitian investor dalam memprediksi serta mempertimbangkan tingkat segala resiko yang pasti terjadi akan sebanding dengan tingkat keuntungan dan tingkat *return* yang didapatkan. Tingkat *return* yang ingin dicapai, disesuaikan dengan harapan investor. Menurut Musyarofah, dkk (2015) resiko yang tinggi akan membuat investor berharap atas tingkat *return* yang tinggi pula, ketika resiko rendah maka tingkat *return* akan berpotensi rendah.

Menurut Jogyanto (2017:283) *return* saham adalah hasil yang didapat saat berinvestasi. Dengan tingginya pengembalian saham, memungkinkan untuk penanam modal membeli saham tersebut dalam mewujudkan *profit* atau *return* yang dikehendaki. Menurut Susilowati (2018) Investor lebih menyukai *capital gain* karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Menurut Simatupang dalam Afinindy dan Budiyanto (2017) Kebanyakan dari para investor lebih tertarik pada *capital gain* karena investor banyak memperoleh keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga beli ketika pada saat melakukan investasi

jangka pendek seperti membeli saham di pagi hari kemudian menjualnya lagi pada sore hari atau dua hari kemudian saat harga sahamnya naik.

Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima.

Investor yang mengharapkan *return* saham yang tinggi perlu melakukan penilaian terhadap kondisi ekonomi makro. Spekulasi sebab ekonomi makro yang berimbas pada *return* saham adalah inflasi.

Menurut Wibowo (2021) inflasi ialah kenaikan tingkat harga atau turunnya nilai uang secara berkelanjutan. Menurut Tandelilin (2017) tingginya inflasi umumnya dihubungkan pada situasi ekonomi yang terlalu tegang. Selain itu, tingginya inflasi dapat menyusutkan pendapatan riil yang didapat investor dari penanaman modalnya. Menurunnya kinerja perusahaan karena dampak inflasi akan dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada dalam industri. Dimana kondisi tersebut akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidak pastian yang tinggi.

Selain faktor ekonomi makro, investor juga perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persepsi investor dalam menganalisis prospek perusahaan dapat meyakinkan hasrat investor pada investasi, yakni dengan analisis rasio keuangan. Rasio yang akan dikaji penulis, diantaranya rasio profitabilitas yaitu *return on equity* dan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Menurut Tulung (2017) Profitabilitas modal menunjukkan kemahiran perusahaan dalam mewujudkan *profit* dari penggunaan ekuitas, dengan keuntungan setelah pajak yang dialokasikan kepada pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi mengindikasikan perusahaan berjalan efektif dalam mengoptimalkan tingkat ekuitas yang dimilikinya, . tingkat ekuitas yang optimal membantu pemegang saham memperoleh tingkat *return* yang diinginkan. Menurut Kasmir (2019), standar industri *Return on equity* (ROE) yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dana manajemen biaya yang efektif.

Menurut Kasmir (2019) *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang menunjukkan proporsi modal perusahaan yang ditanggung oleh pinjaman atau utang. Menurut Hery (2017) rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil pembagian antara total hutang dengan modal.

Tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menandakan kemampuan positif perusahaan dalam pengolahan tingkat utang. karena besarnya tingkat utang yang perusahaan miliki akan sebanding dengan tingkat resikonya. Standar industri dari *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2019) adalah 90%. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri.

Berikut tabulasi data variabel independen yakni inflasi, *return on equity* dan *debt to equity ratio*, serta variabel dependen yakni *return* saham PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023.

**Tabel 1. 1 Inflasi, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Return Saham PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2023**

Tahun	X1	X2	X3	Y
	Inflasi	ROE	DER	Return Saham
2010	6,96%	5,4%	29,3%	-27,8%
2011	3,79%	6,5%	50,7%	54,3%
2012	4,30%	10,0%	77,1%	48,1%
2013	8,38%	14,5%	106,0%	-1,3%
2014	8,36%	15,4%	102,0%	71,5%
2015	3,35%	13,3%	101,2%	16,8%
2016	3,02%	8,2%	103,3%	-8,6%
2017	3,61%	6,6%	105,0%	-11,2%
2018	3,13%	7,8%	106,0%	-14,8%
2019	2,72%	7,2%	103,8%	3,0%
2020	1,68%	7,9%	124,9%	-5,3%
2021	1,87%	10,8%	109,7%	-1,5%
2022	5,51%	9,5%	100,0%	-3,1%
2023	2,61%	8,4%	95,0%	24,5%

Sumber: Data Olahan Peneliti tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 Inflasi Indonesia masih berada di bawah 10% yang mana masuk kedalam golongan inflasi ringan. Menurut Darsono (2020) Inflasi ringan, yaitu inflasi dibawah 10% per tahun (belum mengganggu kegiatan perekonomian suatu negara dan masih dapat dengan mudah untuk dikendalikan). Pada awal periode 2010 inflasi berada di angka 6,96% selanjutnya turun pada tahun 2011 diangka 3,79%. Kenaikan muncul ditahun selanjutnya, naik di angka 4,30% pada tahun 2012 berlanjut terjadi kenaikan pada tahun selanjutnya 2013 di angka 8,38% dan turun tidak signifikan pada tahun 2014 diangka 8,36%. Di tahun-tahun selanjutnya inflasi mulai menunjukkan penurunan yang berfluktuasi dimana inflasi pada tahun 2015 diangka 3,35% berlanjut tahun 2016 diangka 3,02%, diangka 3,61% pada tahun 2017, 3,13% pada tahun berikutnya 2018. Berlanjut pada tahun 2019 penurunan terjadi di angka 2,72% , pada tahun 2020 di angka 1,68% dan padatahun 2021 inflasi berada di angka 1,87%. Kenaikan mulai nampak pada tahun

2022 dimana angka inflasi berada di 5,51% dan turun kembali padatahun 2023 di angka 2,61%.

Perkembangan inflasi pada periode 2010-2023 tersebut nampak bahwa kegiatan perekonomian masih dapat dikendalikan oleh Bank Indonesia karena inflasi masih masih tergolong inflasi ringan. Terjadinya inflasi atas meningkatnya biaya produksi (*cost push inflation*), hal tersebut terjadi berbarengan dengan permintaan yang melebihi penawaran (*demand pull inflation*). Inflasi yang masih tergolong ringan di tahun-tahun tersebut membuat Bank Indonesia tetap harus mampu mengatur jumlah uang yang beredar serta kebijakan mengenai suku bunga pada sektor industri keuangan agar inflasi tetap bisa ditekan kenaikannya.

Berdasarkan Tabel 1.1 *Return on equity* pada tahun 2010 diawal periode sebesar 5,4% berlanjut pada tahun 2011 sebesar 6,5%, sebesar 10% pada tahun 2012 berlanjut naik sebesar 14,5% dan pada tahun 2013, berlanjut naik pada tahun 2014 sebesar 15,4%. Pada pertengahan hingga akhir periode ROE mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 2015 ROE turun sebesar 13,3% berlanjut turun padatahun 2016 sebesar 8,2%. Pada tahun 2017 ROE sebesar 6,6% dan naik pada tahun berikutnya pada tahun 2018 ROE sebesar 7,8%, selanjutnya sedikit menurun sebesar 7,2% pada tahun 2019, lalu naik kembali pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 7,9% dan 10,8%. Berlanjut ROE mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 9,5% dan 8,4% padatahun 2023.

Hasil kalkulasi *return on equity* PT Ciputra Development Tbk, hasil yang didapatkan oleh pemilik perusahaan masih tergolong rendah. Hal ini karena nilai perhitungan *Return on equity* masih jauh dari mendekati standar industri untuk *return on equity* yakni 40%, berarti kinerja efisiensi perusahaan dalam mewujudkan laba bersih dari modal ekuitas masih perlu ditingkatkan. Pemanfaatan tingkat ekuitas secara baik atau efektif dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan tingkat laba. Tingginya tingkat laba dapat menghasilkan pengembalian atau *return* yang menarik bagi investor.

Berdasarkan Tabel 1.1 *debt to equity ratio* nampak berfluktuatif dimulai nilai DER sebesar 29,3% pada awal periode tahun 2010, selanjutnya DER sebesar 50,7% di tahun 2011 dan terus berlanjut sebesar 77,1% pada 2012 dan besaran DER mengalami kenaikan dan penurunan padatahun-tahun selanjutnya, padatahun 2013 DER sebesar106% lalu pada tahun 2014 DER turun sebesar 102% dan DER sebesar 101,2% pada tahun 2015. Kenaikan terjadi kembali pada tahun 2016 DER sebesar 103,3% berlanjut naik pada tahun 2017 sebesar 105% dan tahun selanjutnya naik tidak signifikan sebesar 106% tahun 2018 . Penurunan terjadi sebesar 103,8% pada

tahun 2019 DER dan terjadi kenaikan paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya padatahun 2020 DER sebesar 124,9%, namun ditahun selanjutnya DER mulai menurun dan mulai membaik pada tahun 2021 DER sebesar 109,7% berlanjut padatahun 2022 DER sebesar 100% dan 2023 DER sebesar 95%.

Hasil perhitungan DER PT Ciputra Development Tbk, menunjukkan nilai DER lebih banyak di atas 90% per tahunnya yang artinya berada di atas standar industri dari *debt to equity ratio*. Tingkatan utang yang perusahaan miliki, membuat investor enggan untuk menginvestasikan dana nya karena dinilai memiliki tingkat resiko yang sebanding. Semakin kecil resiko yang ada, memungkinkan *return* yang didapatkan menjadi lebih tinggi. Sehingga perusahaan yang baik dalam kinerjanya ialah perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan *return* saham PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis dilihat pada awal periode 2010 sebesar -28%, pada tahun 2011 *return* saham melonjak naik 54% dan turun kembali sebesar 48% pada tahun 2012. Kemudian nilai *return* saham terjun sebesar -1% tahun 2013. Diikuti kenaikan 2014 nilai *return* saham sebesar 72% dan turun pada tahun 2015 sebesar 17%. Pada pertengahan periode nilai *return* saham terus menurun sebesar -9% di 2016 diikuti -11% di tahun selanjutnya yaitu 2017 dan berakhir pada nilai sebesar -15% pada tahun 2018. Kenaikan *return* saham mulai terjadi pada tahun 2019 sebesar 3%. Lalu nilai *return* saham kembali turun, namun sudah mulai nampak membaik sebesar -5% pada tahun 2020, berlanjut menurun sebesar -2% tahun 2021. Ditahun selanjutnya *return* saham naik tidak signifikan pada tahun 2022 sebesar -3%. Pada akhir periode tahun 2023 *return* saham berada pada nilai positif sebesar 24%.

Berdasarkan hasil perhitungan *return* saham yang terjadi pada PT Ciputra Development Tbk tren negatif yang nampak menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dari perspektif investasi. Nilai negatif menandakan *return* yang diterima investor adalah kerugian (*capital loss*). Sementara tren positif menunjukkan bahwa kinerja dan performa perusahaan mulai terjadi peningkatan. Artinya yang diterima oleh investor adalah keuntungan (*capital gain*). Secara keseluruhan, fluktuasi dalam *Return Saham* PT Ciputra Development Tbk selama periode tersebut mencerminkan dinamika yang terjadi pada pasar modal.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Khoiritula Hafifin, Arik Susbiyani, Suwarno (2022) ISSN : 2810-0581 Vol.1, No.4 Maret 2022 Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember. engaruh rasio keuangan terhadap *return* saham (studi empiris) pada perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Metode ini menggunakan Deskriptif statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR, CR, ROE berpengaruh terhadap *return* saham. TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Erina Permaysinta, Aristha Purwanthari Sawitri (2021) ISSN : 2615-3025 Vol.5 No.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pengaruh Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham (prospek investasi pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* 2019-2020). Metode ini menggunakan Metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Adetya Maharani, Aqamal Haq (2022) ISSN: 2339-0840 Vol. 2 No. 2 Hal 941-950 Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti. Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan *food & bevarages* yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Metode ini menggunakan Metode kuantitatif dengan data sekunder Hasil Penelitian, Inflasi dan Suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham. Nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.

Eneng Nrlaelasari, Ayu Desy Geriadi, I Gusti Bagus Wiksuana (2021) ISSN : 2746-4482 Vol.1 No. 2 Hal. 393-405 Universitas Pamulang. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham risiko sistematis dan profitabilitas sebagai variabel mediasi (studi empiris perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI). Metode ini menggunakan Teknik analisis jalur (*path analysis*) Hasil penelitian, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, resiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko sistematis. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Jefri, M. Edo S. Siregar, Destria Kurnianti (2020) ISSN: 2620- 8504 Vol. 7 No. 2 Hal. 101-112 Universitas Negeri Jakarta. Pengaruh ROE, BVPS, dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang ada di BEI periode 2013-2018. Metode ini menggunakan Metode kuantitatif dengan analisis

regresi data panel. Hasil Penelitian, volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan batubara. *Return on equity* (ROE) dan Book Value Per Share (BVPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Durofati Gulo, Januardin (2021) ISSN : 2685-9424 Voo. 10 No. 3 Hal. 538-552 Universitas Prima Indonesia. Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode ini menggunakan Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan deduktif. Hasil Penelitian, secara simultan, *Current Ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Secara parsial, *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Andiyana Nurmawati, Irwansyah, Ferry Diyanti (2022) ISSN : 2715-3800 Vol. 7 No.3 Universitas Mulawarman. Pengaruh *Return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Metode ini menggunakan Metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Naf'an Sofiyani, Luhgiatno (2023) ISSN : 2829-1433 Vol.02 No.02 Hal. 211-219 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara. Analisis pengaruh inflasi, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2021. Metode ini menggunakan Metode kuantitatif. Hasil Penelitian, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROA, DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan Inflasi, ROA, DER, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ani Meryati, Siti Aprlliani (2020) Vol.1 No.1 Hal. 357-362 Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. Pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Metode ini menggunakan Metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian, secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Uji Statistik Deskriptive

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel dependen dan residual normal atau tidak.

##### 2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi residual homogen atau tidak.

##### 4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya

#### c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Variabel terikat Y, dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu.

$$Y = a + bX$$

#### d. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3..... + b_nX_n$$

#### e. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Menurut Ghozali (2018) dalam analisis

regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

f. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial berfokus pada pengujian hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji ini menghasilkan nilai t dan p-value. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  yakni n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptive

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	14	.0168	.0838	.042350	.0222535
ROE	14	.054	.154	.09393	.030871
DER	14	.293	1.249	.93857	.252556
Return Saham	14	-.28	.72	.1029	.29151
Valid N (listwise)	14				

hasil uji statistik deskriptif Tabel 4.1 diatas, diantaranya:

- 1) Nilai inflasi minimum sebesar 0,0168. Sedangkan nilai inflasi maksimum sebesar 0,0838 atau nilai inflasi paling rendah sebesar 1,68% dan paling tinggi sebesar 8,38%. Nilai inflasi rata-rata sebesar 0,042 atau sebesar 4,20% . Standar deviasi sebesar 0,0222535 atau 2,22%.
- 2) Nilai *return on equity* minimum sebesar 0,054. Sedangkan nilai *return on equity* maksimum sebesar 0,154 atau nilai *return on equity* paling rendah sebesar 5,4% dan paling tinggi sebesar 15,4%. Nilai *return on equity* rata-rata sebesar 0,09393 atau sebesar 9,3% . Standar deviasi sebesar 0,03071 atau sebesar 3%.
- 3) nilai *debt to equity ratio* minimum sebesar 0,293 atau sebesar 29,3%. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* maksimum sebesar 1,249 atau sebesar 124,9%. Nilai *debt to equity ratio* rata-

variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

g. Uji Hipotesis

rata sebesar 0,93857 atau sebesar 93,8% . Standar deviasi sebesar 0,252556 atau sebesar 25%.

- 4) nilai *return* saham minimum sebesar -0.28. Sedangkan nilai *return* saham maksimum sebesar 0,72 atau nilai paling rendah sebesar -28% paling tinggi sebesar 72%. Nilai *return* saham rata-rata sebesar 0,1029 atau sebesar 10%. Standar deviasi sebesar 0,29151 yang berarti selama periode penelitian ukuran penyebaran data dari variabel *return* saham sebesar 29%.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		14	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.22935373	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.127	
	Negative	-.093	
Test Statistic		.127	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.775	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.764
	Upper Bound	.786	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji *one sample kolmogorof smirnov test* mendapatkan nilai Asymp. Signifikan 0,200 > 0,05. Dimana, nilai signifikan lebih besar 0,05 maka penilaian tersebut mengatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.203	.375		.542	.599		
	Inflasi	-5.339	4.925	-.408	-1.084	.304	.442	2.262
	ROE	8.335	3.660	.883	2.278	.046	.416	2.404
	DER	-.700	.413	-.607	-1.693	.121	.487	2.053

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.3, Pada uji multikolineritas tampak bahwa:

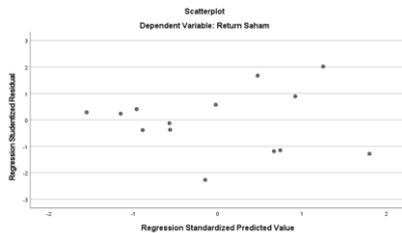
1. Inflasi mempunyai nilai *tolerance* 0,442 > 0,10 dan nilai VIF 2,262 < 10.
2. ROE mempunyai nilai *tolerance* 0,416 > 0,10 dan nilai VIF 2,404 < 10.

3. DER mempunyai nilai *tolerance* 0,487 > 0,10 dan nilai VIF 2,053 < 10.

Hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga pada model ini tidak ditemukan masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Berdasarkan Gambar 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas tidak timbul masalah heteroskedastisitas karena hasil diatas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu dan teratur, serta nampak titik-titik bertebaran diantara angka 0 pada sumbu Y.

4) Uji autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.188	.26273	2.639

a. Predictors: (Constant), DER, Inflasi, ROE  
 b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.5 Pada tingkat signifikan 5% angka yang diperoleh akan dibandingkan dengan yang ada di tabel. Pada tabel Durwin-Watson, didapatkan nilai 0,7667 untuk D1 dan sebesar 1,7788 untuk Du. Dengan K sama dengan 3 dan N sama dengan 14. Didapatkan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 2,639 dan nilai (4-Du) sebesar 4-17788 sama dengan 2,2212. Sehingga hasil Uji Darwin Watson menjadi  $DW > Du$  yaitu  $2.639 > 1,7788$  dan  $DW > 4-du$  sebesar  $2,639 > 2,2212$ . Seharusnya nilai  $DW < 4-Du$ . Artinya, hasil pengujian diatas tidak memiliki kesimpulan, sehingga memerlukan uji lanjutan menggunakan uji *run test*, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01088
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	10
Z	.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.404

a. Median

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji *run test* didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,404 > 0,05. Sehingga tidak ditemukan gejala autokorelasi yang nampak pada model ini.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Inflasi terhadap Return Saham

Tabel 4.7 Hasil regresi linear sederhana (X1:Inflasi)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.175		-.108	.916
	Inflasi	2.876	3.689	.220	.779	.451

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.7 Terbentuklah persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = -0,019 + 2,876X_1$$

2) Return On Equity terhadap Return Saham

Tabel 4.8 Hasil regresi linear sederhana (X2: Return On Equity)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.290	.241		-1.203	.252
	ROE	4.180	2.444	.443	1.710	.113

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.8 Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0,290 + 4,180X_2$$

3) Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Tabel 4.9 Hasil regresi linear sederhana (X3: Debt to Equity Ratio)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.321		.732	.478
	DER	-.141	.331	-.122	-.425	.678

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.9 Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,235 - 0,141X_3$$

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.203	.375		.542	.599
	Inflasi	-5.339	4.925	-.408	-1.084	.304
	ROE	8.335	3.660	.883	2.278	.046
	DER	-.700	.413	-.607	-1.693	.121

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.10 Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = 0,203 - 5,339 X_1 + 8,335 X_2 - 0,700 X_3$$

e. Uji Koefisien Korelasi (R )

Pada tingkat signifikan 5% angka yang dihasilkan oleh perhitungan akan dibandingkan dengan yang ada di  $t_{tabel}$  *product moment*. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel atau N sebanyak 14 dengan nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) atau nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,532.

**Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi (R) Korelasi Pearson Product Moment**

		Inflasi	ROE	DER	Return Saham
Inflasi	Pearson Correlation	1	.487	-.326	.220
	Sig. (2-tailed)		.078	.256	.451
	N	14	14	14	14
ROE	Pearson Correlation	.487	1	.399	.443
	Sig. (2-tailed)	.078		.158	.113
	N	14	14	14	14
DER	Pearson Correlation	-.326	.399	1	-.122
	Sig. (2-tailed)	.256	.158		.678
	N	14	14	14	14
Return Saham	Pearson Correlation	.220	.443	-.122	1
	Sig. (2-tailed)	.451	.113	.678	
	N	14	14	14	14

Berdasarkan Tabel 4.11 Penjelasan antar variabel, diantaranya:

1. Antara inflasi dengan *return* saham menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,220. sehingga  $0,220 < 0,532$ . maka disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel inflasi dengan *return* saham.
2. Antara *return on equity* dengan *return* saham menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,443. sehingga  $0,443 < 0,532$ . maka disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel *return on equity* dengan *return* saham.
3. Antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar -0,122. sehingga  $-0,122 < 0,532$ . maka disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel *debt to equity ratio* dengan *return* saham.

Sehingga dinyatakan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka tidak ada korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat, walaupun ada korelasi antar variabel akan rendah atau sangat rendah.

f. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

**Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.188	.26273

a. Predictors: (Constant), DER, Inflasi, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.12 Didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,188. Artinya sebesar 18,8% *return* saham mampu digambarkan oleh inflasi, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*. Selisihnya dapat

digambarkan dari sebab-sebab yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

g. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian uji parsial uji t, penulis menggunakan  $t_{tabel}$  untuk membaca pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 5%, dengan mencari nilai df atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) diketahui N sama dengan 14 maka nilai df sama dengan N-1, didapatkan nilai df sebesar 13. Sehingga nilai  $t_{tabel}$  yang timbul sebesar 1,7709. Berikut hasil uji hipotesis Uji t, diantaranya:

a) Inflasi terhadap *Return Saham*

**Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial Uji t (X1:Inflasi)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.175		-.108	.916
	Inflasi	2.876	3.689	.220	.779	.451

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.13 menyatakan bahwa inflasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  (0,779)  $\leq t_{tabel}$  (1,7709). Sehingga hasil uji parsial uji t menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b) *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

**Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial Uji t (X2: Return On Equity)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.290	.241		-1.203	.252
	ROE	4.180	2.444	.443	1.710	.113

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 menyatakan bahwa *return on equity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (1,710)  $\leq t_{tabel}$  (1,7709). Sehingga hasil uji parsial uji t menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

c) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

**Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial Uji t (X3: Debt to Equity Ratio)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.321		.732	.478
	DER	-.141	.331	-.122	-.425	.678

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.15 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-0,425)  $\leq t_{tabel}$  (1,7709), sehingga hasil uji parsial uji t

menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.414	3	.138	2.001	.178 <sup>b</sup>
	Residual	.690	10	.069		
	Total	1.105	13			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, Inflasi, ROE

Berdasarkan Tabel 4.16 Hasil Uji F diketahui bahwa N sama dengan 14. Dengan tingkat kepercayaan 5% nilai  $df_1$  sama dengan k-1 yaitu 3-1 menjadi  $df_1=2$ . Selanjutnya  $df_2$  sama dengan N-k yaitu 14-3 menjadi  $df_2$  sama dengan 11. Sehingga mendapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,98. Dari termuan regresi yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} (2,001) \leq$  nilai  $F_{tabel} (3,98)$ . Artinya, inflasi, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return* saham.

## 5. KESIMPULAN

Bersumber pada pemaparan sebelumnya, disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil pengujian uji parsial uji t inflasi memiliki nilai  $t_{hitung} (0,779) \leq t_{tabel} (1,7709)$ . Secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2023.
- Berdasarkan hasil pengujian uji parsial uji t *return on equity* memiliki nilai  $t_{hitung} (1,710) \leq t_{tabel} (1,7709)$ . Secara parsial *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2023.
- Berdasarkan hasil pengujian uji parsial uji t *debt to equity ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} (-0,425) \leq t_{tabel} (1,7709)$ . Secara parsial *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2023.
- Berdasarkan hasil dari pengujian uji F nilai  $F_{hitung} (2,001) \leq$  nilai  $F_{tabel} (3,98)$ . Secara simultan Inflasi, *Return on equity* dan *Debt to equity ratio* tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap variabel terikat *return* saham PT Ciputra Development Tbk Periode 2010-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.

- [2] Berry, Y., Anggraeni, A. F., Liestyowati, L., Rahmayani, M. W., Bibiana, R. P., Sunaryono, S., ... & Azis, A. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN: Strategi Mengelola Keuangan yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [3] Darsono, B., & Rumah, P. P. (2020). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*. Penerbit Pustaka Rumah CInta.
- [4] Dama, D. P., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Insider Ownership Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- [5] Fahmi, I. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (D. Handi (ed.)). ALFABETA, cv.
- [6] Gulo, D., & Januardin, J. (2021). Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bei periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(03), 538-552.
- [7] Hafifin, K., & Susbiyani, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 657-666.
- [8] Halim, A. (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. *Language*, 12(210p), 24cm.
- [9] Jannah, W., & Rimawan, M. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 107-114.
- [10] Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101-112.
- [11] Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1, 111-124.
- [12] Luhglatno, L. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-

- 2021). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(02), 211-219.
- [13] Maharani, A. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. *SKRIPSI-2022*.
- [14] Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62-71.
- [15] Musyarofah, S. (2015). *Pengaruh Beta Pasar Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [16] Nurlaelasari, E., Geriadi, A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Risiko Sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- [17] Nurmawati, A., Irwansyah, I., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(3), 10.
- [18] Nurmiati, N., & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85-95.